

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data *Chinese values* pada 219 siswa/i SMAK “X”, Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 29 values dari 40 *Chinese values* (72.5%) (tabel 4.6) yang dianggap penting hingga sangat penting oleh siswa/i, hal itu menandakan bahwa *Chinese values* masih cukup kuat dimiliki oleh siswa/i.
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh transmisi dari teman sebaya (*peer*) cenderung tidak berpengaruh (72.6%) (tabel 5.21), peranan media cenderung tidak berpengaruh (68%) (tabel 5.23), sedangkan transmisi dari orang tua dan orang tua lain etnis Tionghoa bagi sebagian siswa/i cenderung tidak berpengaruh (52.1%) namun bagi sebagian lainnya memperkuat (47%) (tabel 5.19).
3. Pengolahan keempat puluh item *Chinese values* yang menggunakan faktor analisis menghasilkan empat faktor, yaitu: integritas dan aktualisasi diri (14 values); melestarikan kebudayaan (4 values); menjaga relasi sosial (6 values); dan identitas diri dan budaya (4 values).
4. Terdapat 12 values dari *Chinese values* yang tidak termasuk ke dalam empat faktor di atas.

5. *Christian values* banyak mewarnai *Chinese values* pada siswa. Hal itu terkait dengan 80.4% siswa/i yang beragama Kristen dan memperoleh transmisi *Christian values* dari orang tua, gereja maupun sekolah. Kedua *values* tersebut pun dapat saling mendukung dan melengkapi sehingga dapat dijalankan secara bersamaan, kecuali *values* yang berkaitan dengan budaya dalam beberapa hal tidak sejalan.
6. Item dari *Chinese values* yang dianggap kurang penting adalah *menata hubungan berdasarkan status* (2.33); *merasa kebudayaan Tionghoa lebih unggul dari kebudayaan lain* (2.23); dan *membalas kebaikan dengan kebaikan dan kejahatan dengan kejahatan (prinsip keadilan)* (2.24) yang tidak sejalan dengan *Christian values*.
7. *Sundanese values* cukup mewarnai *Chinese values* siswa/i, yang berkaitan dengan makanan dimana 53.4% siswa/i menyatakan kesamaan antara makanan Tionghoa dan Indonesia khususnya Sunda dan bahasa Sunda yang digunakan bercampur dengan bahasa Indonesia sebanyak 26%.
8. Ada pula *Sundanese values* yang bertentangan dengan *Chinese values* yaitu dalam budaya Sunda lebih santai dalam bekerja sementara budaya Tionghoa bekerja keras yang termasuk sangat penting (4.37).

5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas serta mengingat berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan dan pengolahan data guna menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang berkaitan dengan *Chinese values* pada siswa/i SMAK “X”, Bandung. Beberapa saran tersebut antara lain :

1. Melanjutkan penelitian ini, dengan mengambil data dari para orang tua siswa/i tersebut. Sehingga dapat menunjukkan proses transmisi *Chinese values* vertikal secara tepat dan detil. Baik melalui penelitian kualitatif ataupun dengan penelitian kuantitatif.
2. Bagi pihak sekolah SMAK “X”, Bandung dapat melihat *Chinese values* mana yang sejalan dan tidak sejalan dengan misi sekolah yang didasari oleh *Christian values* untuk kemudian dapat ditindaklanjuti dalam proses pembinaan siswa guna mendukung pencapaian visi SMAK “X”.
3. Bagi siswa/i SMAK “X”, Bandung dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mengenal derajat kepentingan dari *Chinese values* yang dimilikinya serta membantu siswa/i untuk menyesuaikan diri dengan *values* dari budaya-budaya lain di sekeliling mereka.